

BAB II

EDUKASI TENTANG LINGERIE

II.1. Pakaian Dalam

Pakaian dalam merupakan sebuah pakaian yang dipakai dibawah pakaian lainnya, yang biasanya langsung bersentuhan dengan kulit. Berfungsi agar pakaian luar tidak dikotori oleh keringat, urin dan cairan kotor yang dihasilkan oleh tubuh lainnya. Tak hanya itu, pakaian dalam juga berfungsi sebagai pelindung tubuh dari kelembaban yang membuat bakteri dan jamur hinggap. Pakaian dalam juga berfungsi membentuk tubuh pada lekukan-lekukan tertentu (Cunnington, 1992, h.25).



Gambar II.1. *Braies* yang digunakan oleh kaum laki-laki pada zaman *medieval*.
sumber: <https://armstreet.com/store/medieval-clothing/medieval-underpants>
(Diakses pada November 2020)

Reynolds (2010) berpendapat pakaian dalam sudah dipakai sejak zaman dahulu kala. Terlihat di lukisan dinding kuno serta gambar mosaik, pakaian dalam pertama berupa cawat dan tunik sederhana yang disebut *Braies* (h.5). Seiring berkembangnya peradaban, masyarakat yang semakin makmur mulai memakai kain tambahan yang lembut untuk menutupi atau menyelubungi pakaian sederhana tersebut. Inilah awal mula penggunaan pakaian dalam.

II.1.1. Fungsi Pakaian Dalam

Menurut Hasanah (2020) selain berfungsi melindungi tubuh dari kelembaban dan sebagai *cover* tubuh bagian dalam, berikut adalah fungsi-fungsi lain dari pakaian dalam:

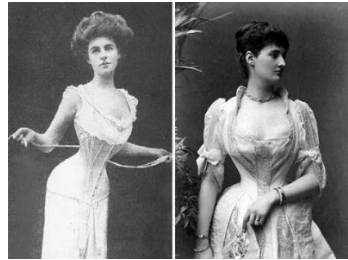
- Sebagai penutup *aurat* atau bagian-bagian tubuh yang tidak seharusnya terekspos.
- Memakai pakaian dalam adalah salah satu bentuk pentingnya kebersihan dari kotoran yang dihasilkan bagian-bagian tubuh manusia seperti alat kelamin dan ketiak.
- Menghangatkan dan memberikan kenyamanan pada bagian tubuh manusia tertentu saat memakainya.
- Melindungi tubuh bagian dalam dari sengatan panas dan hal lainnya yang berdampak buruk pada manusia.
- Sebagai pakaian pembeda antara pria dan wanita.

Pentingnya memakai pakaian dalam merupakan hal yang lumrah dikalangan masyarakat sebagai penutup tubuh manusia yang seharusnya tidak dilihat oleh publik, bahkan Hasanah (2020) beranggapan bahwa bagi Agama Islam memakai pakaian dalam merupakan suatu bentuk *ketaqwaan* umat Islam pada Allah SWT. Bagi masyarakat umumnya memakai dalam adalah bentuk sebuah sopan santun dalam berkehidupan. Pakaian dalam juga dianggap sebagai salah satu sarana pembantu manusia dalam berkehidupan khususnya dalam hal kesehatan dan kebersihan, karena melindungi tubuh bagian dalam dari berbagai hal yang berdampak buruk bagi manusia. Pentingnya pakaian dalam juga membuat para perancang pakaian dalam membuat berbagai macam inovasi guna memberi sebuah kenyamanan dan ketertarikan lebih pada pemakai khususnya dalam hal fesyen.

II.1.2. Inovasi Pakaian Dalam

Untuk wanita khususnya, pakaian dalam terkadang dipakai dan didesain untuk membentuk lekukan tubuh pemakai agar terlihat lebih erotis dan modis. Pada abad ke-15 di Eropa, kemunculan korset *super* ketat membuat para wanita berbongdong-bongdong mencari dan membelinya (Parkstone, 2003). Seperti yang diungkapkan Doyle (1997) korset merupakan pakaian dalam yang terbuat dari kain linen tebal yang dibuat kaku dengan tulang paus sebagai alat pengubah bentuk tubuh agar terlihat lebih “terbentuk”. Beberapa abad kemudian, atau lebih tepatnya pada abad ke-19, korset mulai ditinggalkan oleh para kaum wanita karena berbagai efek

samping yang ditimbulkan pada si pemakai, seperti penyakit tulang dan gangguan otot lainnya. Tak hanya itu, korset juga ditinggalkan karena harganya yang terlalu mahal dan untuk memakainya membutuhkan bantuan dari beberapa orang untuk menalikan tali yang berada dibagian punggung pemakai.



Gambar II.2. Wanita Eropa pada awal abad ke-18 yang sedang menggunakan korset.
sumber: <https://www.flitto.com/content/3416>
(Diakses pada November 2020)

Saat ini pakaian dalam wanita dibuat menjadi berbagai macam tipe guna memberi suatu kesan tertentu. Bahan yang digunakan pun berbeda-beda sesuai dari tipe pakaian dalam yang dirancang. Para perancang pakaian dalam wanita terus memberikan inovasi pada setiap rancangannya agar para wanita tetap modis walaupun hanya memakai pakaian dalam. Tidak hanya modis, perancang pun membuat pakaian dalam sedemikian rupa agar memberikan efek nyaman pada pemakai. Kain yang halus seperti sutra, linen dan katun sering kali dipakai sebagai bahan dasar dalam pembuatan pakaian dalam yang bertujuan untuk memberikan sebuah kenyamanan pada para pemakai. Khususnya daerah kota metropolitan yang mayoritas penduduknya disibukan oleh rutinitas sehari-hari, kenyamanan pun diperlukan pada setiap pakaian yang dipakai. Nyaman tapi masih terlihat modis.



Gambar II.3. Model pakaian dalam wanita masa kini.
sumber: <https://keomoi.com/anh-gai-xinh-khoe-vong-1-bikini-goi-cam.html>
(Diakses pada November 2020)

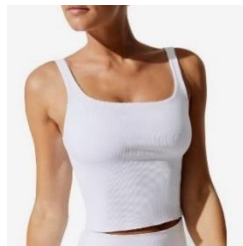
II.1.3. Jenis Pakaian Dalam Wanita

Umumnya pakaian dalam wanita dibagi menjadi dua bagian, yakni *torso* atau bagian batang tubuh yang meliputi bagian leher hingga perut. Adapun *lower*, bagian bawah dari tubuh manusia dari pinggang hingga ujung kaki.

Berikut adalah jenis pakaian dalam dari bagian *torso*:

- *Tank top*

Biasa disebut singlet merupakan baju berbahan kain tanpa lengan yang biasanya dipakai untuk berolahraga ataupun kegiatan *indoor* pada saat santai.



Gambar II.4. Tank top wanita

sumber: <https://m.indonesian.alibaba.com/amp/p-detail/1700006486294.html>
(Diakses pada November 2020)

- *Long sleeve*

Di Indonesia, mereka menyebut ini sebagai “daleman panjang” yang berarti jenis pakaian dalam yang panjang. *Long sleeve* biasanya digunakan bila seorang merasa kedinginan pada cuaca tertentu ataupun dikarenakan sedang sakit yang menyebabkan badan menggigil.

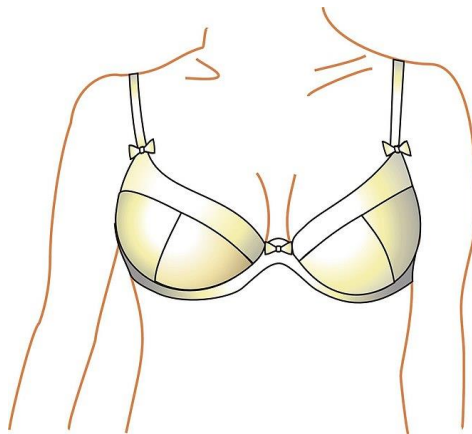


Gambar II.5. *Long sleeve*

sumber: <https://www.lazada.co.id/products/lucky7-setelan-wanita-annyeong-i1222552470-s2000208415.html/>
(Diakses pada November 2020)

- *Brassiere*

Brassiere atau mungkin lebih dikenal dengan istilah bra atau beha (Bahasa Indonesia), adalah pakaian dalam yang dikhususkan untuk para kaum perempuan. Bra digunakan oleh perempuan yang telah memiliki payudara yang terbilang matang, dengan memakai Bra dapat mencegah payudara menjadi kendur, menjaga kekencangan payudara, dan menutupi payudara itu sendiri (Elizabeth, 1971).



Gambar II.6. Ilustrasi bra yang dibuat oleh Steifer.
sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Modern_bra_plunge.jpg
(Diakses pada November 2020)

Setelah *torso*, yang berikutnya adalah bagian *lower*. Bagian *lower* pakaian dalam wanita umumnya hanya untuk menutupi area vital saja, Pakaian dalam bagian *lower* ini sering disebut dengan celana dalam atau *panties* (Bahasa Inggris).

Panties adalah pakaian dalam yang dirancang khusus untuk wanita dan gadis. Pakaian dalam wanita yang digunakan untuk menutupi daerah selangkangan di bawah pinggang. Komponen khusus yang digunakan seperti ikat pinggang yang elastis, sedangkan yang digunakan untuk genitalia biasanya dilapisi dengan bahan penyerap seperti katun. Lubang untuk memasukkan kaki dibuat seperti bahan ikat pinggang yang elastis, bahan yang digunakan juga menyerap udara. Celana dalam wanita awalnya dirancang untuk menutupi separuh kaki perempuan. Sejak tahun 1970, celana dalam wanita sudah dirancang tidak menutupi paha, dalam beberapa rancangan celana dalam sangat pendek, secara bertahap telah berubah dari waktu ke waktu (Kelly Spies, 2012:30).

Berikut adalah jenis celana dalam :

- *Bikini*

Bikini sering dikaitkan dengan pakaian renang dan pakaian pantai. Merupakan jenis pakaian dalam wanita yang menutupi daerah vagina dan kadang-kadang juga wilayah bokong. Pada bagian bawahnya berupa celana dalam yang sangat kecil (*g-string*) sampai *brief* atau celana pendek *square cut* (Majalah Time, 2013).

- *Thong*

Merupakan tipe celana dalam yang biasanya dipakai para wanita untuk acara erotis atau sebuah pesta. Karena desainnya yang *glamour* dan bahannya yang mahal.

- *Boy Shorts*

Tipe celana dalam wanita yang memiliki bahan dan bentuk seperti celana dalam pria yang memiliki kesan *feminism* didalamnya.

- *Knickers*

Celana dalam wanita *casual* dengan bahan kain katun. Tipe celana dalam ini biasanya dipakai untuk kegiatan sehari-sehari. Celana dalam ini cocok untuk segala umur untuk wanita.

II.2. Lingerie

Lingerie merupakan salah satu tipe pakaian yang biasanya berupa pakaian dalam wanita, baju tidur, dan jubah tipis. Caroline (2002) mengungkapkan lingerie dibuat dan didesain sedemikian rupa untuk menyiratkan keerotisan, modis atau keduanya. Lingerie biasanya dibuat dari bahan yang ringan, lentur, halus ataupun dekoratif seperti sutra, satin, spandex, sifon atau renda. Lingerie juga bisa terbuat dari serat alami seperti sutra atau kapas, ataupun serat sintesis seperti polyester atau nilon (h.23).



Gambar II.7. Berbagai desain lingerie.
sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Lingerie#/media/File:Lingerie.jpg>
(Diakses pada Desember 2020)

Kata Lingerie diambil dari Bahasa Prancis, yang berarti pakaian dalam, yang biasanya terbilang eksklusif karena lebih ringan ataupun halus dari pakaian dalam wanita lainnya. Dalam Bahasa Inggris, lingerie atau *linge* berarti pakaian malam. Pada tahun 1922, kata lingerie selalu dikaitkan dengan arti pakaian dalam wanita yang mencakup bra dan *panties* (Cheree Berry, 2006, h.4-10). Umumnya lingerie diperuntukan untuk para wanita saja yang bertujuan menunjukkan suatu keerotisan secara visual. Adapun perusahaan pakaian dalam merancang lingerie yang dibuat untuk para pria.

II.2.1. Sejarah *Lingerie*

Konsep lingerie pertama kali muncul sebagai pakaian dalam wanita pada akhir abad ke-19. Lucy atau Lady Duff-Gordon dari Lucile adalah seorang pioner dalam perkembangan lingerie untuk membebaskan para wanita dari korset yang ketat. Saat itu wanita mulai meninggalkan korset karena dianggap itu terlalu menyiksa .

Caroline (2002) berpendapat “pada awal abad ke-19 wanita menggunakan pakaian dalam wanita untuk tiga alasan, antara lain:

- Membentuk tubuh agar Ideal
- Untuk alasan kebersihan
- Agar terlihat modis

Dari tiga alasan itu, lingerie mulai berkembang karena spesifikasi produk itu sendiri yang memadai. Tak hanya itu, lingerie mulai melejit dikalangan wanita karena pada akhir abad ke-19, ukuran korset mulai lebih mengecil yang tentu saja akan lebih menyiksa bagi para pemakai. Masalah itu muncul karena pembuatan korset yang memerlukan banyak bahan, sedangkan bahan yang diperlukan harganya lumayan mahal. Ditambah, para wanita sudah beralih ke lingerie. Merasa rugi dan tidak untung, para perancang saat itu mulai meninggalkan pekerjaannya sebagai perancang korset, dan beralih ke lingerie (Cheree Berry, 2006, h.17).

Lingerie sendiri mulai populer dimasa perang dunia pertama, bahkan May (2012) berpendapat lingerie tak hanya populer dikalangan wanita, para pria yang mayoritas sebagai tentara menganggap lingerie sebagai pakaian dalam wanita yang menambah gairah, membuat para tentara lelaki di masa itu selalu ingin cepat pulang untuk menemui kekasihnya. Pada titik ini, lingerie sering dikaitkan dengan hal yang cenderung seksualitas.



Gambar II.8. Wanita Eropa pada zaman perang dunia pertama sedang menggunakan salah satu tipe dari lingerie.

Sumber: <https://zhuanlan.zhihu.com/p/24119499>
(Diakses pada Desember 2020)

Allison (1992) beranggapan “setelah perang dunia pertama berakhir, Mary Phelps Jacob menemukan sebuah terobosan tentang wanita yang tidak bisa dan tidak seharusnya bekerja diluar rumah karena pakaian wanita yang dianggap “ribet” oleh sebagian pria. Sejak kehadiran lingerie, Mary Phelps Jacob membuat sebuah aturan baru dimana wanita tidak seharusnya diam dirumah. Sejak saat itu perusahaan yang

bergerak dibidang pembuatan pakaian dalam wanita mulai membuat lingerie dengan bahan dan desain khusus agar wanita dapat nyaman dalam mengerjakan aktifitasnya selagi diluar.

Pada tahun 1960-an, perusahaan lingerie seperti Frederick's of Hollywood mulai *mengglamourkan* lingerie dengan menambahkan material-material mahal kedalam lingerie seperti emas dan platinum. Pada saat itu, para perancang dan perusahaan lingerie mulai membuat sebuah inovasi-inovasi. Perusahaan lingerie mulai diperluas pada tahun 2000-an dengan desain yang menyatakan bahwa lingerie tidak hanya bisa sebagai pakaian dalam saja, tapi juga sebagai pakaian luar untuk kegiatan-kegiatan tertentu (Gareth May, 2012).

II.2.2. Jenis Lingerie

Keadaan pasar lingerie pada abad pergantian ke-21 juga melejit naik karena didorong oleh kedatangan teknologi modern dan pabrik yang membantu dalam pembuatan desain yang inovatif, seperti pemotong laser agar lebih mulus dan alat cetak lainnya. Para desainer menekankan pada kain yang tampak kaya dari tali, sulaman dan warna yang lebih cerah. Dapat dikatakan, pada awal tahun 2000 merupakan puncak popularitas lingerie sebagai pakaian dalam wanita. Inovasi-inovasi terus dikembangkan hingga saat ini hingga lingerie dibuat menjadi berbagai macam tipe sesuai dengan kegunaan tertentu.

- *Baby Doll*

Gaun tidur yang berbentuk daster pendek tanpa lengan dan longgar yang teknisnya dibuat agar para wanita lebih nyaman saat tidur. Untuk bagian belahan dada, berbentuk seperti cangkir agar tidak mengganggu saat pemakai terlelap. Rok longgar terpasang diantara pusar dan paha atas. Dibuat dari kain yang tipis yang tembus cahaya seperti nilon, sifon atau sutra.



Gambar II.9. Lingerie tipe *baby doll*.

Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/Babydoll#/media/File:Pink_filmmy_baby_doll.jpg
(Diakses pada Desember 2020)

- *Chemise*

Chemise merupakan tipe lingerie yang menyerupai *baby doll* dalam segi bahan, memiliki bentuk seperti gaun tanpa lengan yang menutupi daerah dada hingga pinggang. Umumnya dipakai sebagai pakaian tidur karena kenyamanannya, akan tetapi seiring berkembangnya zaman *chemise* didesain menjadi terlihat lebih elegan dengan desain ornamen renda yang mewah, membuat *chemise* dipakai sebagai *homewear* yang sangat modis.



Gambar II.10. Modern *Chemise*.

Sumber: <https://lebeautiful.co/products/fanni-slip-chemise-sleepwear>
(Diakses pada April 2021)

- *Robe Lingerie*

Jenis lingerie ini merupakan pakaian wanita yang paling populer dikalangan masyarakat dengan ekonomi menengah atas dengan kehidupan yang *glamour*. Dipakai sebagai *outer homewear* berbentuk seperti jubah yang terbuat dari bahan yang halus dan mewah. Seiring berkembangnya zaman, jenis lingerie sering digunakan sebagai pakaian penghangat.



Gambar II.11. *Robe Lingerie*.

Sumber: <https://www.sleepwearqueen.com/sexy-women-sleepwear-sexy-robe-women-satin-nightdress-silk-lace-lingerie-nightgown-sleepwear-sexy-robe-womens-clothing-p1494.html>

(Diakses pada April 2021)

- *Tap Pants*

Celana pendek dengan potongan samping yang dikenal dengan celana dansa. Menutupi area panggul dan kaki bagian atas yang dibuat dengan bahan seperti sutra, renda ataupun satin. Celana ini terkenal dengan desain yang sedikit tidak berstruktur namun tetap modis.



Gambar II.12. *Tap Pants*.

Sumber: https://www.juliannarae.com/products/indulgence_silk_tap_pant1.htm

(Diakses pada Mei 2021)

- *Bra and Panties*

Bisa dilihat dari namanya, tipe ini merupakan penggabungan dari *bra and panties*. Penggabungan disini berarti *bra and panties* tersebut memiliki desain yang selaras walau terpisah, dari segi dekoratif, warna maupun bentuk. Tipe ini menjadi yang paling favorit bagi para pemakai karena cocok untuk kegiatan apa saja yang tentu saja membuat kenyamanan tersendiri. Bahkan sekarang, lingerie tipe ini dibuat untuk kebutuhan olahraga seperti yoga, *jogging*, renang dan kegiatan atletis lainnya agar si pemakai tetap terlihat modis walaupun sedang melakukan olahraga.



Gambar II.13. Lingerie tipe bra and *panties* bertema *sport*.

Sumber: <https://www.panache-lingerie.com/us/brands/panache-sport>

(Diakses pada Desember 2020)

- *Basque*

Basque merupakan perkembangan korset dari Prancis, yang dibuat lebih *longgar* dan dekoratif. *Basque* mempunyai ciri khas dengan bentuk yang rapat dan berkontur serta memanjang melewati garis pinggang diatas pinggul. Dibuat sedemikian rupa agar terkesan *romantic*.



Gambar II.14. *Basque*

sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Basque_\(clothing\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Basque_(clothing))

(Diakses pada Desember 2020)

- *Body Stocking*

Stocking merupakan pakaian ketat yang menutupi tubuh, kaki bahkan terkadang lengan pemakainya. Biasanya terbuat dari kain tipis, jaring, renda, dan bahan buram. *Body Stocking* biasa dipakai sebagai latihan atau kostum pertunjukan untuk pemain akrobat, pesenam, dan aktifitas sejenis lainnya. Umumnya *body stocking* sering dikenakan oleh para penampil seperti penari perut dan penari erotis.



Gambar II.15. *Body stocking*

Sumber: <https://www.amazon.com/Generic-Womens-Sheer-Nylon-Bodystocking/dp/B07YBM2RVX>
(Diakses pada Desember 2020)

- *Bustier*

Menyerupai *Basque* tapi lebih pendek, hanya mencapai ke tulang rusuk atau pinggang. *Bustier* mendorong payudara ke atas dengan mengencangkan bagian perut atas dan memaksa payudara lebih condong sambil membentuk pinggang dengan lembut.



Gambar II.16. Bustier

Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Bustier>
(Diakses pada Desember 2020)

- *Camisole*

Camisole atau kamsisol (Bahasa Indonesia) adalah tipe lingerie tanpa lengan yang biasanya digunakan untuk tidur oleh wanita. Terbuat dari satin, nilon, sutra atau katun.



Gambar II.17. Kamsisol

Sumber: <https://en.wikipedia.org/wiki/Camisole>
(Diakses pada Desember 2020)

II.3. Kostum

Kostum (Bahasa Indonesia) atau *costume* berasal dari Bahasa Italia, yang disaring dari Bahasa Prancis. Yang berarti *fashion* yang dibuat dengan *custom*. Atau jenis *fashion* yang dibuat dan didesain sesuai keinginan pemakai (Douglas Harper, 2015).

Kostum adalah gaya pakaian khas seseorang atau suatu kelompok yang mencerminkan kelas, jenis kelamin, profesi, etnis, kepribadian, kebangsaan, aktivitas, atau zaman. Cosgrave (2000) berpendapat istilah *costume* juga secara tradisional digunakan untuk mendeskripsikan pakaian khas yang sesuai untuk aktivitas tertentu, seperti kostum berkuda, kostum renang, kostum tari, kostum malam dan lainnya. Kostum yang pantas dan dapat diterima dapat berubah dalam mode dan norma budaya lokal.



ELEGANT LADY
SIMPATI GARIBERKUNINGAN PERUMAH TANI BANGUNAN MURAH
PUSAT PERKOTAAN ALUMINUM DAN BAHAN BANGUNAN

Gambar II.18. Kostum tipe lingerie untuk aktivitas seksual.
sumber: <https://www.yesstyle.com/en/hotty-maid-lingerie-costume/info.html/pid.1067483417>
(Diakses pada Desember 2020)

Penggunaan umum ini berangsur-angsur digantikan oleh berbagai macam istilah, seperti *dress*, *attire*, *robes*, *wear*. Akhirnya istilah *costume* menjadi yang lebih pantas pada pakaian yang tidak biasa untuk pakaian yang dimaksudkan untuk membangkitkan perubahan identitas, seperti teater, *halloween*, dan maskot lainnya.

II.3.1. *Cosplay*

Adapun suatu permainan kostum yang terkenal dengan istilah *cosplay*, yang berasal dari istilah Bahasa Inggris buatan Jepang, merupakan gabungan kata “*costume*” (kostum) dan “*play*” (bermain). *Cosplay* berarti hobi mengenakan pakaian beserta aksesoris dan rias wajah seperti yang dikenakan tokoh-tokoh dalam *anime*, *manga*, dongeng, dan permainan *video games*.



Gambar II.19. *Cosplay Final Fantasy XIII.*

Sumber:

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/3/3b/Cosplayer_of_Oerba_Dia_Vanille_from_Final_Fantasy_XIII_20130526.jpg

(Diakses pada Desember 2020)

Sejak paruh kedua tahun 1960-an, penggemar cerita dan film fiksi ilmiah di Amerika Serikat sering mengadakan konvensi fiksi ilmiah. Peserta konvensi mengenakan kostum seperti yang dikenakan tokoh-tokoh film fiksi. Budaya Amerika Serikat sejak dulu mengenal bentuk-bentuk pesta topeng (*masquerade*) seperti dalam perayaan Halloween dan Paskah (Seiji Horibochi, 2006, h.234).

Tradisi penyelenggaraan konvensi fiksi ilmiah sampai ke Jepang pada dekade 1970-an dalam bentuk acara peragaan kostum (*costume show*). Takeda (2002) berpendapat “Di Jepang, peragaan "*cosplay*" pertama kali dilangsungkan tahun 1978 di Ashinoko, Prefektur Kanagawa dalam bentuk pesta topeng konvensi fiksi ilmiah Nihon SF Taikai ke-17. Kritikus fiksi ilmiah Mari Kotani menghadiri konvensi dengan mengenakan kostum seperti tokoh dalam gambar sampul cerita *A Fighting Man of Mars* karya Edgar Rice Burroughs. Tidak hanya Mari Kotani menghadiri Nihon SF Taikai sambil ber-*cosplay*. Direktur perusahaan animasi Gainax, Yasuhiro Takeda memakai kostum tokoh Star Wars (h.102).

II.4. Gairah dan Hasrat Seksual

Baumeister (2001) mengungkapkan “gairah dan hasrat seksual atau lebih dikenal dengan istilah *libido*, merupakan dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas

seksual (h.242). *Libido* dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial. Secara biologis, hormon seks dan *neurotransmitter* terkait yang bekerja pada *nucleus accumbens* mengatur *libido* pada manusia. Faktor sosial bisa terjadi karena seperti pekerjaan atau rutinitas dan keluarga, serta faktor psikologis internal seperti kepribadian dan stres, dapat mempengaruhi *libido*. *Libido* juga dapat dipengaruhi oleh kondisi medis, pengobatan, gaya hidup, masalah hubungan, dan usia, seperti pubertas. Seseorang yang memiliki dorongan seks yang sangat sering dan tiba-tiba meningkat mungkin mengalami hiperseksualitas, sedangkan kondisi sebaliknya adalah hiposeksualitas.

Seseorang mungkin memiliki keinginan untuk seks, tetapi tidak memiliki kesempatan untuk bertindak, berdasarkan keinginan tersebut, atau mungkin karena alasan pribadi, moral atau agama menahan diri untuk tidak bertindak atas dorongan tersebut. Secara psikologis, keinginan seseorang bisa ditekan atau disublimasikan. Sebaliknya, seseorang dapat melakukan aktivitas seksual tanpa adanya keinginan yang sebenarnya. Pria memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk seks dari pada wanita.

II.4.1. Fetitisme

Orang yang memuja benda atau berfantasi berlebihan demi kepuasan seksual didiagnosa dengan fetisisme seksual. Fetisisme adalah suatu bentuk parafilia, yaitu gangguan psikologis yang melibatkan beberapa jenis hasrat seksual obsesif. Dikutip dari health.detik.com (2010) dengan artikel yang berjudul “Fantasi Seks Aneh si Fetitisme”, menjelaskan fetisisme merupakan kelainan yang menggunakan benda non-seksual, benda mati atau bagian dari tubuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seks. Menurut American Psychiatric Association (APA), fetisisme merupakan bentuk gangguan jiwa

Fetish merupakan suatu keanehan yang terjadi pada individu tertentu sengaja atau tidak disengaja. Tentu saja dalam lingkup masyarakat, setiap individu memiliki ketertarikan dan *interest* yang berbeda-beda termasuk dalam hal seksual sekali pun, setiap orang memiliki cara berbeda untuk melampiaskan hasrat seksualnya.

Berbagai macam cara dilakukan oleh suatu pasangan guna memberi kesan dan pengalaman menarik dalam berhubungan intim, seperti melakukan kegiatan *role-play* yang membuat pengalaman berhubungan intim menjadi lebih *fun* dan tidak terlalu serius, melakukan kegiatan yang mengacu pada suatu sensasi tertentu, dan juga ada sebagian orang yang beranggapan mengenakan kostum pakaian dalam seperti lingerie saat berhubungan intim lebih menarik dan menggugah hasrat dari pada telanjang bulat.

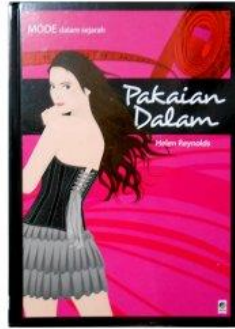
Ketertarikan lebih seorang pria pada wanita yang menggunakan lingerie pada saat berhubungan seksual merupakan suatu bentuk fetish yang sering ditemui. Pada dasarnya lingerie membuat bagian-bagian tubuh wanita menjadi lebih terekspos dan terlihat erotis, hal ini tentu saja menggugah hasrat seorang pria. Popularitas lingerie sebagai pakaian dalam yang menggugah hasrat membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang fesyen khususnya dalam lingkup *homewear*, terus berinovasi dalam memproduksi lingerie. Hasilnya, lingerie dibuat menjadi berbagai macam tipe guna membantu suatu kegiatan seksual dalam berumah tangga ataupun sebagai alat penunjang bagi seseorang yang memiliki fetish terhadap pakaian.

II.5. Analisa Objek

Pencarian data dilakukan dengan cara studi literatur dari berbagai sumber tertulis dan dengan turun langsung ke lapangan. Data yang terkumpul merupakan hal yang berhubungan dengan fesyen, lingerie dan hasrat seksual seseorang.

II.5.1. Analisa Studi Literatur

Berisi tentang analisa dari berbagai sumber tertulis yang terkumpul terkait objek perancangan. Analisa berupa rangkuman dan kesimpulan dari pengetahuan literatur perancang untuk lebih memahami dasar dari permasalahan perancangan. Studi literatur dari berbagai macam sumber seperti jurnal, buku, dan artikel internet guna memperkaya pengetahuan tentang objek maupun subjek perancangan. Sebuah referensi diperlukan untuk membantu perancang melihat permasalahan dari berbagai macam sudut pandang yang ada didalam buku dan sumber tertulis lainnya.



Gambar II.20. Buku “Mode Dalam Sejarah Pakaian Dalam” karya Helen Reynolds.
Sumber: <https://kpoploversexo.wordpress.com/2019/09/18/resensi-buku-mode-dalam-sejarah-pakaian-dalam/>
(Diakses pada April 2021)

Studi ini dilakukan dari beberapa sumber tertulis yang membahas tentang seksualitas, mode dan fesyen, pakaian dalam, wanita, hasrat dan lingerie itu sendiri. Buku-buku ini ditulis oleh penulis yang berasal dari dalam maupun luar negeri, seperti buku ensiklopedia bergambar berjudul “Mode Dalam Sejarah Pakaian Dalam” karya Helen Reynolds yang membahas tentang metode proses perkembangan pakaian dalam wanita dari masa ke masa.

Adapun buku karya Jill Fields yang berjudul “An Intimate Affair: Women, Lingerie and Sexuality”, membahas tentang pengaruh lingerie sebagai daya tarik bagi kaum wanita untuk tampil erotis sekaligus modis, menceritakan kehidupan yang *glamour* pada wanita yang memakai lingerie pada era 90an dan mengungkap spesifikasi lingerie yang bisa membuat pemakainya tampil “*naughty but nice*” dalam satu titik tertentu.

II.5.1.1. Hasil Analisa Studi Literatur

Perlu diketahui bahwa pakaian dalam sangat dibutuhkan dari masa ke masa sebagai faktor pendukung berkehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan Helen Reynolds (2010) pada bukunya yang berjudul “Mode Dalam Sejarah Pakaian Dalam” pakaian dalam merupakan hasil kreatifitas seseorang pada zamannya untuk menutupi sebuah masalah. Dari beberapa ribu tahun yang lalu manusia selalu mengatasi sebuah masalah dengan segala cara. Pakaian dalam dibuat karena

manusia pada waktu itu merasa kedinginan, adapun yang membuatnya sebagai pelindung karena menganggap alat vital adalah kelemahan manusia. Hasil kreasi manusia ini pada awalnya dibuat dengan bahan seadanya, berupa kain yang dibuat dari kulit binatang. Sampai akhirnya masyarakat mesir menemukan sebuah bahan yang bisa digunakan untuk membuat sebuah pakaian, seperti sutra dan lainnya. Dalam hal ini dapat dilihat, sikap manusia yang selalu tidak merasa puas pada suatu hal, menimbulkan sebuah inovasi-inovasi dalam kehidupannya. Saat ini pakaian dalam memiliki beberapa fungsi seperti dalam hal kesehatan, kesopanan, dan kenyamanan. Tak hanya itu, pakaian dalam juga terbagi menjadi beberapa tipe, setiap tipe memiliki bahan, desain dan kegunaan yang berbeda. Salahsatu tipe pakaian dalam yang populer adalah lingerie.

Jill Fields (2007) pada bukunya yang berjudul “An Intimate Affair: Women, Lingerie and Sexuality” berpendapat bahwa lingerie merupakan suatu terobosan pada sejarah kehidupan manusia sebagai salahsatu tipe pakaian dalam. Kehadiran *lingerie* membawa efek positif pada wanita karena membebaskan mereka dari pakaian dalam yang sangat ketat dan *ribet* pada zamannya, seperti korset. Lingerie merupakan suatu inovasi yang dibuat oleh manusia demi kualitas berkehidupan yang lebih baik.

Kehadiran lingerie juga membantu industri yang bergerak dibidang *fashion* khususnya pakaian dalam, melejit dalam urusan pasar dan popularitas. Spesifikasi dari lingerie itu sendiri yang membuatnya *digandrungi* oleh peminat.

Popularitas lingerie sudah muncul sejak zaman perang dunia ke-1. Caroline Cox (2000) pada bukunya yang berjudul “Lingerie: a Lexicon of Style” berpendapat pemakai lingerie terlihat tampil *charming* walaupun hanya memakai pakaian dalam. Tentara laki-laki zaman itu pun menganggap lingerie sebagai pakaian yang bisa menggugah hasrat. Hal itu membuat lingerie dianggap sebagai salahsatu objek revolusi khususnya dalam urusan mode dan fesyen, ataupun dalam hal seksual.

Dapat dilihat, seiring berkembangnya zaman para perancang pakaian dalam membuat inovasi-inovasi yang membuat lingerie dibuat menjadi berbagai macam tipe untuk kebutuhan tertentu. Bertujuan sebagai *support system* dalam hal pakaian dalam untuk berbagai aktifitas.

Singkatnya, dalam hal ini manusia mempunyai sebuah potensi dalam hal berinovasi. Inovasi ini muncul dikarenakan sebuah adanya sebuah masalah yang dianggap mengganggu kualitas sebuah kehidupan manusia.

II.5.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005). Berbentuk satu lembar kertas yang berisi pertanyaan singkat terkait identitas diri dan pengetahuan dasar mereka tentang *lingerie*. Disebarkan pada 12 Januari 2021 sekitar jam 20.00 – 23.00 WIB di titik-titik tertentu di wilayah Kota Bandung. Titik-titik tersebut merupakan wilayah yang biasanya tempat berkumpul masyarakat remaja-dewasa yang gemar *hang-out* pada malam hari, antara lain Jl. Braga, Cihampelas, dan Jl. Dipatiukur.

EDUKASI TENTANG LINGERIE
NAMA :
UMUR :
JENIS KELAMIN :
PEKERJAAN :
ANDA MENGETAHUI APA ITU LINGERIE? JIKA IYA, KIRA-KIRA APASIH LINGERIE ITU
<small>terimakasih telah menjawab have a great night!</small>

Gambar II.21. Lembar kuisisioner
sumber: pribadi
(Dibuat pada Desember 2020)

II.5.2.1. Hasil Kuesioner

Setelah melalui tahap filterisasi terkait dari respon yang terkumpul, berikut adalah tabel daftar 52 orang dari 94 total responden, yang mengetahui apa itu lingerie dan definisi *lingerie* dari perspektif pribadi responden :

Tabel II.1. Daftar responden kuesioner yang mengetahui apa itu lingerie.

Nama & Umur	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Respon
Ahmad (23)	(L)	<i>Waitress</i>	Pernah mendengar, dan setahu saya, itu merupakan <i>daleman</i> wanita yang bermotif, biasanya dipakai untuk kegiatan seksual.
Fitri (19)	(P)	Mahasiswi	Pernah memakai, nyaman untuk dipakai tidur, karena bahan yang digunakan dingin sama lembut. Saya berpikir lingerie merupakan salah satu tipe <i>pyjama</i> .
Caroline (24)	(P)	<i>Freelancer</i>	Pakaian dalam wanita yang menyiratkan keerotisan sebagai alat penambah hasrat bagi laki-laki.
Martin (31)	(L)	Desainer	Lingerie menurut saya suatu pakaian dalam wanita yang dibentuk sedemikian rupa sebagai penambah gairah seksual.
Kevin (29)	(L)	<i>Shopkeeper</i>	Salah satu pakaian dalam wanita yang biasanya dipakai pada waktu tertentu, seperti pesta.

Wahyu (20)	(L)	Mahasiswa	Pakaian dalam wanita yang biasa dipakai oleh wanita yang bekerja di dunia seksual.
Imran (34)	(L)	Pedagang	Kostum yang sering dipakai oleh pekerja seks komersial.
Toni (25)	(L)	Wirausaha	Jenis pakaian dalam wanita yang berbahan dasar lembut dengan corak-corak bunga yang dekoratif.
Talia (21)	(P)	Mahasiswi	Baju tidur perempuan yang terbilang <i>menor</i> , karena harganya mahal.
Calysta (19)	(P)	Mahasiswi	Pakaian dalam yang sering dipakai oleh wanita yang sudah menjadi ibu, seperti daster.
Raisa (23)	(P)	<i>Freelancer</i>	Pakaian dalam wanita yang sering dipakai untuk memenuhi hasrat pasangannya.
Robby (24)	(L)	<i>Sales Marketing</i>	Pakaian dalam wanita penggugah hasrat seorang pria
Yuda (26)	(L)	Fotografer	Lingerie biasanya didesain sedemikian rupa agar terlihat <i>sexy</i> untuk para penggunanya khususnya wanita yang bertujuan untuk menambah hasrat pada saat melakukan hubungan seksual.
Thamrin (21)	(L)	Pekerja Kasual	Pakaian dalam yang sering digunakan oleh wanita sebagai baju tidur dengan bahan yang khas.
Ryan (24)	(L)	<i>Bassist</i>	Suatu jenis pakaian dalam wanita yang menyiratkan keerotisan pada si pemakai.
Galuh (22)	(L)	Mahasiswa	Jenis baju tidur yang sering dipakai wanita.

Satria (20)	(L)	Mahasiswa	Suatu bahan atau kain yang sering digunakan sebagai bahan dasar pakaian dalam wanita yang cenderung mewah.
Ayu (23)	(P)	Guru	Salah satu dari sekian banyak tipe-tipe pakaian dalam wanita.
Fajar (19)	(L)	Mahasiswa	Tipe pakaian dalam wanita yang erotis dan vulgar.
Maman (27)	(L)	Barista	Pakaian dalam wanita yang sering digunakan didalam industry film dewasa.
Michael (25)	(L)	Barista	<i>Sex toys</i> .
Citra (22)	(P)	Kapster	Salah satu tipe pakaian dalam wanita yang biasanya dipakai tidur.
Maulani (24)	(P)	Pelayan	Tipe <i>pyjama</i> yang biasanya dipakai wanita dengan motif bunga-bunga
Asep (26)	(L)	Tukang Parkir	Alat perangsang untuk pria.
Aska (21)	(L)	<i>Design Consultant</i>	Bahan dasar pembuatan pakaian dalam wanita yang dekoratif.
Imam (24)	(L)	Seniman	Salah tipe dari pakaian dalam wanita.
Zaskia (25)	(P)	Wirausaha	Pakaian dalam wanita yang biasanya dipakai untuk tidur karena bahannya yang halus dan lembut.
Luna (21)	(P)	Mahasiswi	Pakaian yang biasanya dipakai wanita guna menambah kesan seksual pada pemakai.
Tauhid (24)	(L)	Pekerja Kasual	Salah satu bentuk pakaian dalam wanita yang condong ke hal yang cenderung seksual.

Kris (25)	(L)	<i>Designer</i>	Tipe pakaian dalam yang biasanya dipakai untuk kegiatan seksual dan sejenisnya.
Lovi (22)	(P)	Barista	Pakaian dalam wanita yang digunakan untuk acara pesta, kegiatan erotis
Mark (18)	(L)	<i>Freelancer</i>	Pakaian dalam penambah gairah seksual.
Bobby (25)	(L)	<i>Vocalist Band</i>	Wanita sering memakai ini sebagai pakain tidur yang bisa menambah gairah pasangannya.
Cici (21)	(P)	<i>Waitress</i>	Piyama khusus perempuan yang berbahan sutra dan mewah.
Bagus (19)	(L)	Mahasiswa	Pakaian dalam wanita
Sai (22)	(L)	<i>Content Creator</i>	Salah satu alat <i>sexual</i> atau <i>sex toys</i>
Vallen (25)	(P)	Model	Salah satu tipe pakaian dalam wanita yang dibuat untuk menambah hasrat pasangannya saat melakukan hubungan seksual.
Ari (22)	(L)	<i>Freelancer</i>	Pertama kali melihat di salah satu film biru, dan menganggap lingerie sebagai bagian dari properti itu sendiri.
Yuna (27)	(P)	Juru masak	Salah satu tipe <i>piyama</i> yang biasanya dipakai wanita.
Erik (22)	(L)	Mahasiswa	Salah satu bahan untuk membuat sebuah pakaian dalam wanita yang mahal.
Rio (28)	(L)	Bartender	Merupakan sebuah tipe pakaian dalam yang menyiratkan keerotisan pada si pemakai.

Fajar (25)	(L)	Desainer Grafis	Tipe pakaian dalam wanita yang sering dipakai untuk kegiatan seksual.
Mawar (22)	(P)	Mahasiswa	Alat penambah nafsu birahi
Intan (21)	(P)	<i>Freelancer</i>	Pakaian dalam wanita yang biasanya dipakai untuk kegiatan seksual karena desainnya yang erotis.
Juny (25)	(P)	<i>Creative</i>	Tipe pakaian dalam yang didesain sedemikian rupa agar si pemakai terlihat lebih <i>sexy</i>
Pais (23)	(P)	Akuntan	Salah satu tipe baju tidur yang sering kali dipakai wanita dengan bahan yang <i>smooth</i>
Rey (26)	(L)	<i>Illustrator</i>	Alat atau properti dalam pembuatan film dewasa
Nabila (21)	(P)	Mahasiswa	Bahan dari suatu pakaian dalam yang glamour
Rosyad (29)	(L)	<i>Manager</i>	Pakaian penambah hasrat lelaki
Deni (23)	(L)	Guru	Salah satu tipe dari sekian banyaknya pakaian dalam wanita yang teknisnya untuk menambah gairah atau hasrat seksual pada lelaki
Isa (19)	(P)	Mahasiswa	Baju tidur perempuan yang bergaya-gaya <i>romantic</i>

Berikut adalah kesimpulan dari data yang didapatkan dengan teknik kuesioner :

- Dari 94 total responden yang didapat, 62% mengetahui definisi dan arti lingerie dan 48% lainnya tidak mengetahuinya.

- Dari 52 responden yang mengetahui definisi dari lingerie, 74% yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki, mengaitkan lingerie dengan hal yang cenderung seksual.

Dari total 94 responden yang rata-rata adalah masyarakat tahap remaja-dewasa, hampir setengahnya tidak mengetahui apa itu lingerie. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang salahsatu tipe pakaian dalam tersebut. Ketidaktahuan masyarakat tentang lingerie bisa disebabkan karena berbagai macam alasan antara lain :

- Sebenarnya responden tahu apa definisi dari objek terkait, tapi tidak mengetahui istilahnya.
- Kurangnya sikap *open-minded* pada individu tersebut.
- Menganggap hal yang berbau seperti lingerie tidak terlalu penting dalam kehidupan mereka.
- Tidak ingin bereksplorasi untuk menemukan hal-hal yang baru.
- Faktor lingkungan.

Sebagian besar responden yang mengetahui definisi dari lingerie, mengaitkan lingerie dengan hal yang berbau seksual. Responden yang didominasi oleh laki-laki ini mengaitkan lingerie dengan hal seksualisme karena berbagai macam alasan, seperti desain dan bahan dari lingerie itu sendiri sebagai pakaian dalam yang condong ke hal yang berbau seks, faktor lingkungan dan *experience*, ataupun *insight* dari individu tersebut. Sebagian kecil responden lainnya menganggap lingerie sebagai pakain tidur, dan lainnya.

Adapun lokasi pencarian data juga yang mungkin mempengaruhi dari hasil yang didapat dalam teknik kuesioner ini. Lokasi diambil ditengah sebuah kota metropolitan Bandung yang tentu saja berisi sekumpulan remaja *hype*. Waktu pencarian data yang dilakukan pada malam hari sengaja dilakukan, karena pada jam-jam itu masyarakat remaja-dewasa (yang dimana merupakan target dari subjek kuesioner) keluar dan menghabiskan waktu untuk sekedar *nongkrong* dan istirahat dari aktifitas sehari-harinya. Perancang menganggap subjek-subjek terkait

mengetahui apa definisi dari lingerie itu sendiri. Setelah melihat hasil dari kuesioner, ternyata hampir setengah dari narasumber tidak mengetahui apa itu lingerie. Hal ini membuktikan bahwa edukasi masyarakat Bandung tentang lingerie sangatlah minim. Adapun yang tahu tentang definisi dari lingerie, tetapi mereka mengaitkannya dengan hal yang berbau seksual tanpa mengetahui kualitas dari lingerie itu sendiri. Perancang beranggapan bahwa hal negatif dalam suatu hal, walaupun hanya sedikit bisa menjadi sebuah perspektif dasar, yang padahal banyak hal positif didalamnya yang tidak terlihat. Parahnya tidak dianggap.

II.5.3. Wawancara

Selain kuisisioner, pencarian data dengan teknik wawancara juga diperlukan. Tujuan dari wawancara ini sendiri untuk melengkapi dari data-data yang telah didapat dari sumber tertulis ataupun tidak tertulis, mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam dari narasumber terkait. Sekaligus mencari suatu kemungkinan adanya suatu definisi dan perspektif baru dari data yang telah terkumpul. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2012, h.186).

Wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui media WhatsApp, dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021 malam hari sekitar jam 23.00 WIB dengan percakapan yang dilakukan dengan cara *voice call*. Jenis wawancara ini merupakan wawancara bebas yang tidak berstruktur tapi tetap kontekstual. Tujuannya agar penanya dan narasumber tidak terlalu kaku selama wawancara berlangsung. Ditambah perancangan ini berbicara tentang sudut pandang seseorang pada suatu hal, yang tentu saja membuat percakapan akan lebih intens.

Narasumber yang diwawancarai adalah seorang yang bekerja sebagai Bartender di salah satu bar di Kota Bandung. Nathalia (26) merupakan individu yang *expert* dalam hal yang berbau lingerie. Individu yang mengetahui objek perancangan dari

akarnya. Dikatakan demikian karena narasumber disini merupakan pemakai *lingerie* itu sendiri.

II.5.3.1 Hasil Wawancara

Narasumber menceritakan tentang awal dari kecintaannya terhadap *lingerie* karena desainnya yang unik dan bahan yang membuat nyaman bagi pemakai. Ketertarikannya pada *lingerie* bertambah karena menganggap *lingerie* adalah suatu mode atau fesyen yang menarik dan nyaman untuk pakaian tidur. Yang awalnya *iseng* mencari pakaian dalam untuk tidur, narasumber terkait *ketagihan* terhadap *lingerie* dan membeli *lingerie* dari tipe-tipe yang berbeda sesuai kebutuhan tertentu, selain untuk pakaian tidur karena kecintaannya dalam hal *fashion-style*. Narasumber menganggap *lingerie* sebagai pakaian dalam yang beda dari pakaian dalam lainnya dikarenakan kualitas desain dan bahannya. Pakaian dalam yang membuat pemakainya terlihat lebih modis.

Adanya tipe *lingerie* yang didesain khusus untuk kebutuhan seksual, membuat *lingerie* dianggap wajar bila selalu dikaitkan dengan hal yang berbau seksual. Tak hanya itu, dianggap demikian karena pada dasarnya *lingerie* adalah jenis pakaian dalam. Seseorang yang hanya memakai pakaian dalam saja tanpa pakaian luar, tentu saja membuat tubuh menjadi lebih terlihat, dan erotisme yang lebih nampak. Hal ini tentu saja menggugah hasrat pada individu tertentu yang melihatnya, *Lingerie* dianggap sebagai pakaian penggugah hasrat bukan karena alasan kualitas *lingerie* itu sendiri, melainkan dikarenakan *lingerie* adalah suatu jenis pakaian dalam.

Sebagai pemakai sekaligus pecinta *lingerie* pun tidak menganggap pakaian dalam itu sebagai hal yang cenderung seksual. Narasumber menganggap *lingerie* sebuah *masterpiece* dalam hal pakaian dalam dan *fashion*. Dapat dikatakan, masyarakat yang menganggap *lingerie* sebagai hal yang cenderung seksual, dikarenakan individu tersebut belum mengetahui apa definisi *lingerie* secara luas dan mendalam.

II.6. Resume

Dapat disimpulkan lingerie dibuat untuk menambah kualitas seorang wanita dalam hal mode dan *fashion* saat memakai pakaian dalam. Tak hanya itu, lingerie juga dibuat dan didesain agar pemakai nyaman saat memakainya. Dapat dikatakan lingerie merupakan sebuah inovasi khususnya dalam dunia *fashion*. Bagi sebagian masyarakat, lingerie dianggap sebagai alat atau mimbar yang bisa menambah gairah seksual, membuat lingerie disebut sebagai salahsatu *support-system* yang bisa menambah kualitas kehidupan manusia.

Tetapi sayangnya berdasarkan hasil kuesioner yang sudah terkumpul, setengah dari responden tidak mengetahui apa itu lingerie. Adapun responden yang salah mendefinisikan dari fungsi, kegunaan dan arti dari lingerie dan menganggap lingerie sebagai hal yang tidak penting dan dianggap *worthless*. Hal ini membuktikan minimnya pengetahuan sebagian masyarakat tentang lingerie. Maka dari itu, dibutuhkan suatu sarana yang bisa memberikan informasi dan edukasi terkait lingerie dari dasar secara mendalam.

II.7. Solusi Perancangan

Solusi dari perancangan ini adalah memberikan sebuah informasi terkait definisi dari lingerie secara mendasar khususnya dengan hal yang berkaitan dengan mode dan fesyen, sekaligus mengedukasi masyarakat khususnya tahap remaja-dewasa tentang fungsi dan kegunaan dari lingerie. Teknik penyampaian informasi akan bersikap lebih *friendly* guna mempermudah keterbukaan pola pikir masyarakat tentang lingerie. Penyampaian informasi tentang definisi, kegunaan dan macam-macam jenis lingerie akan dipermudah guna memberikan sebuah kejelasan informasi agar tidak salah mengartikan. Informasi akan disampaikan dari dasar hingga mendalam.